

***ANALYSIS OF LIQUIDITY, SOLVENCY, ACTIVITY, GROWTH AND  
PROFITABILITY RATIOS ON EARNING PER SHARE OF PT. BANK BRI TBK  
IN 2018-2021***

**ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS,  
PERTUMBUHAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP EARNING PER  
SHARE TERHADAP PT. BANK BRI TBK PADA TAHUN 2018-2021**

**Riondi Solomon Zugia Sihombing<sup>1</sup>, Dhuti Widhiyas Tutik<sup>2</sup>, Natalie<sup>3</sup>, Thomas Firdaus  
Hutahaean<sup>4</sup>, Saut Maruli Tua Pandiangan<sup>5</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Politeknik Unggulan Cipta Mandiri<sup>5</sup>

[riondi20@gmail.com](mailto:riondi20@gmail.com), [dhutiwidhiyastutik@gmail.com](mailto:dhutiwidhiyastutik@gmail.com), [meinatalie6@gmail.com](mailto:meinatalie6@gmail.com),

[firdausthom@yahoo.com](mailto:firdausthom@yahoo.com), [sautmarulituapandiangan@gmail.com](mailto:sautmarulituapandiangan@gmail.com),

***ABSTRACT***

*Reviewing a bank's financial statements, which consist of an income statement and balance sheet, and applying ratio analysis techniques can help someone assess a bank's financial performance. Ratios are measures used to assess the financial records of a business, including non-banking and banking companies. The aim of this research is to examine the effect of profitability, solvency and liquidity ratios on earnings per share of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. The approach used is quantitative. The Indonesian Stock Exchange, papers, journals, academic publications, and certain media records are some of the data sources used in this research. We need information on the dividend policy received by the BRI company between 2018 and 2021. F test, T test, R-squared test, and multiple linear regression analysis are examples of data analysis techniques. The strong beneficial influence of the ROA variable on EPS at Bank Rakyat Indonesia is shown by partial data. At Bank Rakyat Indonesia there is no significant and positive correlation between the CR and EPS variables. At Bank Rakyat Indonesia, the ACT variable has a significant and partially beneficial influence on EPS. At Bank Rakyat Indonesia, the DER variable has a significant and beneficial influence on EPS.*

**Keywords:** Ratio, Financial, BRI

**ABSTRAK**

Meninjau laporan keuangan bank, yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca, serta menerapkan teknik analisis rasio dapat membantu seseorang menilai kinerja keuangan bank. Rasio adalah ukuran yang digunakan untuk menilai catatan keuangan suatu bisnis, termasuk perusahaan non perbankan dan perbankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap laba per lembar saham PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Bursa Efek Indonesia, makalah, jurnal, publikasi akademis, dan catatan media tertentu adalah beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Kami membutuhkan informasi mengenai kebijakan dividen yang diterima oleh perusahaan BRI antara tahun 2018 hingga 2021. Uji F, uji T, uji R-squared, dan analisis regresi linier berganda adalah contoh teknik analisis data. Pengaruh menguntungkan yang kuat dari variabel ROA terhadap EPS pada Bank Rakyat Indonesia ditunjukkan oleh data secara parsial. Pada Bank Rakyat Indonesia tidak terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara variabel CR dan EPS. Pada Bank Rakyat Indonesia, variabel ACT memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan secara parsial terhadap EPS. Pada Bank Rakyat Indonesia, variabel DER memiliki pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap EPS.

**Kata Kunci:** Rasio, Keuangan, BRI.

**PENDAHULUAN**

Dalam mendirikan suatu perusahaan membutuhkan persiapan yang matang. Semua perusahaan mempunyai tujuan untuk memperoleh laba. Laba adalah pendapatan yang lebih

besar di bandingkan dengan pengeluaran. Laba per saham adalah rasio pasar yang mewakili porsi keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham biasa

yang beredar. Investor mengharapkan peningkatan laba per saham perusahaan setiap tahunnya. Dalam suatu perusahaan, besarnya keuntungan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang ketat. Apalagi kesuksesan dipengaruhi oleh analisis keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan biasanya dievaluasi melalui analisis keuangan.

Khususnya Bank BRI, Pendapatan bunga Bank BRI meningkat dari Rp135,76 triliun menjadi Rp143,52 triliun pada tahun 2021 atau meningkat 5,71%. Turun dari Rp29,43 triliun menjadi Rp42,18 triliun pada tahun sebelumnya, atau turun 30,23%. Aset konsolidasi Bank BRI meningkat 4,23% menjadi Rp1,68 kuadriliun pada tahun 2021 dari Rp1,61 kuadriliun pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, total aset bersih meningkat 27,16% menjadi Rp 291.790 miliar, sedangkan total liabilitas meningkat 0,41% menjadi Rp 1.390 miliar.

Rasio kecukupan modal (CAR) bank pemerintah tersebut naik menjadi 25,28% pada tahun 2021 dari 20,61% pada tahun sebelumnya. Rasio kredit bermasalah bersih turun menjadi 0,7% pada tahun 2021 dari 0,8% pada tahun sebelumnya. Dari 2,94% menjadi 3,08%, kredit bermasalah bruto meningkat. Di BBRI, metrik keuangan mempengaruhi laba per saham. Semakin tinggi laba per saham, semakin baik kinerja keuangannya. Hal ini terkait dengan indikator keuangan: semakin terorganisir indikator keuangan, maka laba per saham akan semakin meningkat. Pertumbuhan rasio EPS minimal 10-20% setiap tahunnya. EPS yang dimiliki saham BBRI adalah sebesar 281,51 atau meningkat sebesar 6,25% dari tahun 2018 ke tahun 2019.

### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang

masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas dan laba per saham memegang peranan penting bagi pemegang saham dalam mengukur kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia. Indeks profitabilitas menunjukkan laba yang diperoleh bank sedangkan laba per saham menunjukkan laba per saham yang diberikan bank. kepada para pemegang sahamnya.
2. Jika rasio profitabilitas Bank Rakyat Indonesia meningkat dengan baik dan menghasilkan laba yang sangat tinggi, maka laba bersih per saham (earning per share) akan meningkat. Oleh karena itu, rasio profitabilitas berpengaruh terhadap laba per saham Bank Rakyat Indonesia Tbk.
3. Bagaimana rasio profitabilitas mempengaruhi laba per saham Bank Rakyat Indonesia Tbk.

### Rumusan Masalah

Dalam kerangka penelitian ini rumusan masalahnya adalah pada tingkat apa indikator likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan dan profitabilitas terhadap earning per share terhadap PT. BANK BRI Tbk

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. dan rasio profitabilitas terhadap earning per share PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini kita akan mendalami analisis hubungan antara likuiditas, solvabilitas, aset, pertumbuhan dan profitabilitas dalam kaitannya dengan EPS dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

### Tinjauan Pustaka

#### Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan puncak dari proses pencatatan, memberikan gambaran ringkas mengenai transaksi keuangan dalam satu tahun tertentu. Laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan akuntansi keuangan adalah neraca. Salah satu unsur pelaporan keuangan adalah neraca. Lampiran yang berisi tabel, laporan arus kas, neraca, dan informasi tambahan sering kali disertakan dalam laporan keuangan menyeluruh. Laporan tersebut berisi informasi keuangan mengenai wilayah dan industri serta rincian spesifik mengenai dampak perubahan harga.

Berbagai penafsiran mengenai pelaporan keuangan telah dikemukakan oleh para ahli:

1. Laporan keuangan mencatat kinerja historis suatu organisasi dan, ketika dipasangkan dengan analisis ekonomi dan bisnis, menjadi dasar perkiraan dan proyeksi tentang masa depan (Weston & Copeland, 1994: 24).
2. Laporan keuangan merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan. Biasanya disertakan neraca, laporan laba rugi, ringkasan laba ditahan, dan data keuangan lainnya (Sawir, 2001, p. 2).
3. Menurut Munawir, laporan keuangan merupakan produk proses akuntansi yang memfasilitasi komunikasi antar pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan operasional organisasi dan data atau aktivitas keuangannya. (2000:2)

### **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan diperoleh dengan menggabungkan angka-angka dari neraca dan laporan laba rugi.

Lima rasio keuangan umum yang sering digunakan:

1. Rasio Likuiditas: Metrik yang menilai kemampuan perusahaan untuk

memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya.

2. Rasio Aktivitas: Metrik yang menilai efisiensi operasional perusahaan.
3. Rasio Hutang/Leverage adalah metrik yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh komitmen keuangannya.
4. Rasio Profitabilitas: Metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
5. Rasio Pasar adalah metrik yang menilai kinerja pasar dalam kaitannya dengan nilai buku dan pendapatan dividen. (Mamduh M. Hanafi)

Laporan keuangan dibuat dengan menggunakan metode dan fakta objektif serta estimasi dan asumsi subjektif berdasarkan konsep pengelolaan keuangan. Saat melakukan analisis rasio, penting untuk mempertimbangkan batasan ini. (Hartanto: 264)

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksplanatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dengan cara mengevaluasi hipotesis yang telah disusun. (2013).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk metode pengumpulan data pada penelitian ini mengumpulkan data melalui Bursa Efek Indonesia, artikel-artikel, jurnal-jurnal, ilmiah dan catatan dari media yang ditentukan. Untuk data yang dibutuhkan yaitu kebijakan dividen yang telah dibagikan kepada perusahaan BRI tahun 2018-2021.

### **Jenis Sumber Data**

Data kuantitatif, yang menyatakan angka-angka yang menunjukkan besar kecilnya variabel, digunakan dalam

penelitian. Data didefinisikan oleh Williams dan Sawyer (2007: p. 25) sebagai fakta dan statistik yang belum diolah yang diubah menjadi makna informatif.

### Identifikasi Dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010), variabel penelitian adalah kualitas atau nilai yang menggambarkan seseorang, benda, atau aktivitas dan telah ditetapkan secara khusus oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

**Tabel 1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau keuntungan dalam jangka waktu tertentu. (Kasmir 2019:114)	Return on asset = $\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$ Sumber: Sartono (2010)	Rasio
Likuiditas(X2)	Likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk segera memenuhi kewajibannya. (Bambang Riyanto (2010:25)	Current ratio: $\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
Aktivitas(X3)	Aktivitas menilai kapasitas perusahaan untuk melakukan operasi sehari-hari, termasuk menjual produk, menagih pembayaran, dan menggunakan asetnya secara efisien. (Munawir(2015:238 )	$\frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}}$	Rasio
Leverage(X4)	Leverage mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan keuangan dengan biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. (syamsudin (2002:90)	Debt To Equity Ratio: $\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Modal sendiri}}$ Sumber: Kasmir (2014:158)	Rasio
Earning Per Share(Y)	Earning Per Share (EPS) mewakili laba bersih yang dialokasikan untuk setiap saham biasa yang beredar selama jangka waktu tertentu.	Laba per lembar saham	Nominal

### Metode Analisis

#### Uji Normalitas

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap laba per saham pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2011 dan 2016 dievaluasi dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Berikut rumusan persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Earning Per Sharea : konstanta

X1 : Profitabilitas

X2 : LikuiditasX3 : Aktivitas X4 :

Leverage

b1 – b4 e : koefesien regresi

e: Kesalahan Residual ( error )

#### Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

##### 1. Uji Normalitas

Dalam model regresi, uji normalitas menentukan apakah variabel bebas, variabel terikat, atau keduanya berdistribusi normal. Distribusi data model regresi efisien adalah normal atau hampir normal. Anda dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan normalitas. (Wahid Sulaiman, 2004:18 ).

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2011:105–106) dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menemukan keterkaitan antar variabel independen. Tidak adanya multikolinearitas pada data diindikasikan jika nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji multikolinearitas menurut Imam Ghozali (2011:105–106) dilakukan untuk memastikan apakah model regresi menemukan keterkaitan antar variabel independen. Periksa Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel independen untuk mengetahui multikolinearitas. Tidak terjadi multikolinearitas pada data jika skor VIF kurang dari 10.

#### 4. Uji Autokorelasi

Dalam model regresi linier berganda, tujuannya adalah untuk memastikan apakah terdapat hubungan antara residu pada periode  $t$  dengan residu pada periode  $t - 1$  sebelumnya. Model regresi bebas autokorelasi adalah yang terbaik. Tes Durbin-Watson (DW) digunakan dalam situasi berikut untuk memastikan apakah ada autokorelasi atau tidak: (Wahid Sulaiman, 2004).

- a.  $1,65 < DW < 2,35$  berarti tidak terjadi autokorelasi.
- b.  $1,21 < DW < 1,65$  atau  $2,35 < DW < 2,79$  berarti tidak dapat disimpulkan.
- c.  $DW < 1,21$  atau  $DW > 2,79$  berarti terjadi autokorelasi.

#### Uji F (Uji Simultan)

Uji F menentukan apakah faktor-faktor independen mempunyai pengaruh keseluruhan yang besar terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan 0,05 diterapkan. Hipotesis alternatif diterima jika nilai  $F$  taksiran lebih besar dari nilai  $F$  kritis yang terdapat pada tabel, hal ini menunjukkan bahwa seluruh faktor independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

#### Uji T ( Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk memastikan apakah faktor independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi

yang digunakan adalah 0,05. Kami menolak hipotesis nol dan mendukung hipotesis alternatif jika nilai  $p$  lebih kecil dari tingkat signifikansi yang dipilih, yang menunjukkan bahwa variabel independen memiliki dampak parsial terhadap variabel dependen.

#### Uji R2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model dapat memperhitungkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi dihitung untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kisaran nilai  $R^2$  adalah  $0 < R^2 \leq 1$ . Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi yaitu mendekati 1 menunjukkan bahwa model regresi berjalan dengan baik. Ketika variabel independen mendekati nol, kemampuannya dalam memprediksi variabel dependen berkurang. (Wahid Sulaiman, 2004)

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Gambaran Umum Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu pilar ekonomi negara ini. Bank ini didirikan pada tahun 1895 dan telah berubah dari bank yang awalnya didirikan untuk membantu pemimpin tradisional menjadi bank komersial yang melayani berbagai segmen nasabah, terutama petani, pengusaha kecil, dan masyarakat dengan pendapatan rendah. BRI memiliki jaringan cabang yang luas di seluruh Indonesia dan telah aktif mendukung pengembangan pedesaan serta sektor pertanian. Bank ini menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan, serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia. BRI memiliki peran penting dalam inklusi keuangan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	181.10681487
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.048
	Negative	-.096
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Ouput SPSS.

### Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.814 <sup>a</sup>	.663	.613	194.05899	1.398

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, ACT, CR

b. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan table diatas, nilai durbin Watson sebesar 1,398. Nilai DW tersebut lebih dari 1,21 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi.

### Uji Multikolinieritas dan Heterokedisitas

**Tabel 3. Uji Multikolineritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta	Std. Error		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1576.632			4012.930			
ROA	32467.901	.4713	.402	8086	.6910	.000	.918
CR	4500.536	.3794	.225	2177	1.186	.246	.375
ACT	-4230.681	-.1837	-.578	-.331	-2.302	.029	.604
DER	158.399	.82164	.298	1.928	.064	.521	1.918

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 3 tersebut, setiap variabel mempunyai nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas pada data. Nilai Sig yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terdapat pada penelitian ini

### Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4 di bawah ini menampilkan hasil analisis regresi linier berganda:

**Tabel 4. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-538.327	996.507			-.540	.593
ROA	2294.584	1170.451	.358		1.960	.060
CR	1165.534	942.198	.354		1.237	.227
ACT	-712.956	456.315	-.352		-1.562	.130

DER	1.216	20.403	.014	.060	.953
-----	-------	--------	------	------	------

Sumber: Output SPSS

Tabel tersebut menampilkan persamaan regresi linier berganda pada bagian Unstandardized Coefficients Bagian B seperti terlihat pada Tabel 3.3.

$$PVB = -538,3 + 2294,5 ROA + 1165,5 CR + -712,956 ACT + 1,216 DER + e$$

Berdasarkan persamaan diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ketika X1 sampai X3 bernilai 0 maka konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -538,327 tetap konstan sehingga menghasilkan nilai EPS sebesar -538,327.
2. Dengan koefisien ROA sebesar 2294.584 maka EPS dengan nilai yang sama berpengaruh positif. Earning Per Share (EPS) akan meningkat sebesar 2294.584 untuk setiap kenaikan satu unit Return on Assets (ROA).
3. Dengan nilai CR sebesar 1165.5, ACT memberikan pengaruh positif sebesar 1165 terhadap EPS. EPS akan naik sebesar 1165.5 untuk setiap kenaikan CR satu satuan.
4. Berdasarkan koefisien ACT sebesar -712,956, EPS dengan nilai yang sama dipengaruhi negatif oleh ACT. EPS akan naik sebesar -712,959 untuk setiap kenaikan DER satu satuan.
5. Dampaknya terhadap laba per saham (EPS) sebesar 1,216 adalah positif yang ditunjukkan dengan koefisien determinasi (DER) sebesar 1,216. Peningkatan DER sebesar satu satuan menghasilkan keuntungan EPS sebesar 0,406.

### Koefisien Determinasi

Berdasarkan table di bawahini, diperoleh nilai R square sebesar 0,558 atau sebesar 55,8% yang menunjukkan kemampuan variable independent yakni ROA, CR, dan ACT, DER dalam menjelaskan variable EPS, sisanya sebesar 44,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.747 <sup>a</sup>	.558	.392	1.34987

a. Predictors: (Constant), SIZE, DPR, DER

Sumber : Output SPSS

**Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji parsial dan uji simultan sebagai berikut.

**Uji Simultan (uji f)****Tabel 6. Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1998955.653	4	499738.913	13.270	.000 <sup>b</sup>
Residual	1016790.030	27	37658.890		
Total	3015745.683	31			

Sumber : Ouput SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,000 > 0,05$  sehingga diperoleh kesimpulan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,076 > 0,05$  artinya ROA, CR, ACT, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS secara simultan.

**Uji Parsial (Uji T)**

Hasil uji t setelah dilakukannya analisa data menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Pengujian Parsial (Uji-t) Coefficients<sup>a</sup>**

Model	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1576.632	4012.930	-.393	.697
	ROA	32567.901	4713.402	.806	.000
	CR	4500.536	3794.225	.217	.246
	ACT	-4230.681	1837.578	-.331	.029
	DER	158.399	82.164	.298	.064

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Output SPSS

Tabel hasil pengujian tidak lengkap mengungkapkan banyak pengamatan, seperti:

1. Pada Bank Rakyat Indonesia terdapat korelasi positif marginal yang signifikan antara ROA dengan EPS

yang ditunjukkan dengan p-value ROA sebesar 0,0000 yang kurang dari 0,05.

2. Tingkat signifikansi interval kepercayaan adalah 0,246, lebih tinggi dari 0,05.
3. Hal ini menunjukkan bahwa pada Bank Rakyat Indonesia, tidak terdapat hubungan positif signifikan secara parsial antara CR dan EPS.
4. Kurang dari batas yang diterima secara luas yaitu 0,05, ACT menunjukkan nilai p yang signifikan secara statistik sebesar 0,029. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa EPS Bank Rakyat Indonesia dan EPS mempunyai hubungan positif yang cukup besar.
5. Nilai krusial sebesar 0,064 ditemukan pada uji Durbin-Watson yang menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup besar antara EPS pada Bank Rakyat Indonesia.

**PENUTUP****Kesimpulan**

Setelah melaksanakan pengujian dan analisa data menggunakan data laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia maka kesimpulan yang didapat adalah:

1. Terdapat pengaruh yang agak positif dan besar antara variabel ROA terhadap EPS pada Bank Rakyat Indonesia.
2. Tidak terdapat pengaruh menguntungkan yang signifikan dari variabel CR terhadap EPS pada Bank Rakyat Indonesia.
3. Terdapat pengaruh positif dan besar secara parsial variabel ACT terhadap EPS pada Bank Rakyat Indonesia.
4. Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara variabel DER dengan EPS pada Bank Rakyat Indonesia.

**Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas

maka saran yang dapat diberikan oleh tim peneliti kepada BANK RAKYAT INDONESIA setelah menganalisa laporan keuangan melalui berbagai tahapan adalah sebagai berikut:

1. Karena variabel ACT memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, perusahaan sebaiknya terus memperhatikan efisiensi dalam penggunaan aset. Berfokus pada pengoptimalan penggunaan aset dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Mengingat variabel DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS secara simultan, Bank Rakyat Indonesia harus memperhatikan manajemen hutang dan permodalan. Memastikan proporsi utang yang sehat dan dapat dikelola dengan baik adalah kunci untuk mendukung pertumbuhan dan stabilitas perusahaan.
3. Karena ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap EPS secara parsial, Bank Rakyat Indonesia harus terus memantau dan meningkatkan tingkat pengembalian atas asetnya. Ini mungkin mencakup investasi cerdas,

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, S. (2019). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Jakarta Stock Exchange. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 10–31.
- Kiki Deliyani, N. M. (2023). ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK BRI SYARIAH TAHUN 2016-2020. *Journal of Economics and Business Management*, 67-84.
- Risky Ade Putra Damanis, D. H. (2021). “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA TBK PERIODE TAHUN 2016-2020” .
- Masita, N., and Nianty, D. A. (2021). Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 203–214.
- Mokoginta, H. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Poyowa Besar. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3), 175–190.  
<https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.54>
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., and Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review* 1(2), 137–155.  
<https://doi.org/10.31603/bacr.5886>
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., and Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 132–139.  
<https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.102>
- Rinofah, R., Sari, P. P., and Sari, N. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Variabel Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 29.  
<https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1879>
- Siddiq, R. M., Setiawan, S., and Nurdin, A. A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Earning Per Share pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Economics and Management* 1(1), 72–82.  
<https://doi.org/10.35313/ijem.v1i1.2419>